

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2019: 272) menyebutkan bahwa salah satu perbedaan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif bisa dilihat dari masalah yang akan diambil, ia menjelaskan bahwa masalah dalam penelitian kuantitatif harus jelas, spesifik, dan tidak berubah. Sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat remang-remang, kompleks, dan dinamis. Maka dari itu, dalam karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan masalah dalam penelitian ini bersifat kompleks. Kompleks di sini diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan antara satu sama lain, hal ini bisa dilihat dari latar belakang penelitian yang ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan formal dengan pengetahuan politik masyarakat, dan apakah partisipasi masyarakat tersebut dilandaskan oleh pengetahuan politik yang baik. Sehingga, jika masyarakat telah memiliki pengetahuan politik yang baik maka akan mencapai tingkat partisipasi politik dan minat politik yang baik pula, dan jika hal tersebut telah terpenuhi maka bisa mencapai masyarakat yang lebih demokratis. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif dalam karya tulis ini dikarenakan memerlukan pandangan dan alasan yang rasional untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mendalam. Maka dari itu, akan kurang tepat jika karya tulis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sehingga

ditetapkanlah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan perbandingan sebagai metode dalam penelitian ini.

Ramlan A. Surbakti menyatakan bahwa dalam suatu metode perbandingan dibuat untuk menghadirkan pernyataan umum yang berhubungan secara logis antarkonsepnya. Dalam prosedur perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan *similar results* (gejala yang sama) dan *similar causes* (faktor penyebab yang sama atas gejala yang sama) di beberapa unit sosial makro (negara atau daerah), atau dengan membandingkan *different results* (gejala yang berbeda atau bertolak belakang beserta sebab-sebabnya di antara unit sosial makro. Dalam hal ini faktor penyebab di suatu unit sosial makro harus berbeda atau bertolak belakang dengan faktor penyebab di unit sosial makro yang lain (dalam Suyanto & Sutinah 2005: 266-267).

Metode perbandingan memiliki salah satu teori yang disebut *variables-oriented comparatives methods*, dalam penerapannya teori tersebut telah dilakukan dalam penelitian Lipset (1959) yang berfokus pada hubungan antara pembangunan ekonomi dengan demokrasi (dalam Suyanto & Sutinah 2005: 272). Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka karya tulis ini dilakukan dengan cara *different results* dikarenakan latar belakang dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan antara tingkat pendidikan di desa dan kota, sehingga penulis ingin mengetahui perbandingan mengenai literasi politik antara desa dan kota. Sedangkan penggunaan *variables-oriented comparatives methods* dalam penelitian ini dikarenakan variabel pendidikan formal menjadi salah satu dasar yang nantinya dianggap bisa mempengaruhi literasi politik yang didasarkan pada dimensi pengetahuan politik, partisipasi politik, dan minat politik antara masyarakat desa dengan kota.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan literasi politik yang ada dalam tabel 3.1. Aspek dan dimensi literasi politik tersebut didasarkan pada penjelasan mengenai literasi politik pada subbab 2.1. Dimensi dan aspek pada tabel 3.1 ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat di wilayah yang dibandingkan, dengan melihat wilayah mana yang memiliki pandangan yang lebih baik dan disertai alasan dan penjelasan yang lebih rasional dalam menyikapi aspek pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Aspek dalam Dimensi Literasi Politik

No.	Dimensi Literasi Politik	Aspek
1.	Pengetahuan Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pemahaman mengenai politik - Mengetahui fungsi negara dalam politik - Mengetahui fungsi kekuasaan dalam politik - Mengetahui bagaimana masyarakat memandang secara rasional tujuan dan manfaat penyelenggaraan dan pengambilan keputusan pada saat Pemilu dalam kehidupan berdemokrasi - Mengetahui bagaimana masyarakat memandang secara rasional tujuan dan manfaat partai politik dalam kehidupan berdemokrasi - Mengetahui bagaimana masyarakat memandang secara rasional tujuan dan manfaat Ormas dalam kehidupan berdemokrasi - Melakukan penilaian terhadap <i>distribution</i> dan <i>allocation</i> di wilayahnya, dalam hubungannya dengan kekuasaan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

2.	Partisipasi Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bentuk keterlibatan beserta alasan masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu tahun 2019 seperti yang dikemukakan oleh Huntington dan Nelson (1994) dalam poin (1) - Mengetahui alasan masyarakat menduduki suatu jabatan politik - Mengetahui keaktifan masyarakat yang terlibat dalam kelembagaan suatu Ormas/Partai Politik - Mengetahui keaktifan masyarakat dalam melakukan partisipasi pada saat rapat umum dan demonstrasi
3.	Minat Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui alasan rasional mengapa masyarakat tertarik untuk masuk kedalam partai politik maupun Ormas - Mengetahui seberapa banyak dan alasan masyarakat tertarik kedalam dunia politik praktis khususnya ketertarikan mereka sebagai peserta atau kontestan Pemilu

Sumber: Riduan et. al. (2018), Budiardjo (2008), Sahid (2015) (data diolah)

1.3 Penentuan Informan

Sasaran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat yang telah memiliki hak pilih dalam Pemilu tahun 2019 dengan suatu proses pertimbangan yang dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang ada pada informan, sehingga informan yang ditetapkan nantinya bisa menguasai tentang hal yang ditanyakan pada saat proses wawancara, serta bisa memudahkan dan sesuai dengan harapan seorang peneliti. Kriteria masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mendeskripsikan pengetahuan politik masyarakat
- 2) Mampu mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat
- 3) Mampu mendeskripsikan minat politik masyarakat
- 4) Memiliki hak pilih dan menjadi bagian pada saat Pemilu 2019 di lokasi penelitian

- 5) Masih atau pernah terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan politik dan organisasi masyarakat di wilayah penelitian
- 6) Merupakan warga asli dan mengetahui kondisi masyarakat di wilayah penelitian
- 7) Memiliki waktu yang cukup sebagai informan.

Berdasarkan kriteria diatas maka penelitian ini menetapkan Kepala Desa atau Lurah, Ketua PPS dan KPPS, anggota Parpol dan Ormas, tokoh masyarakat, serta tokoh pemuda. Sehingga terdapat sebanyak 14 informan secara keseluruhan atau tujuh informan dari masing-masing wilayah penelitian sebagai informan dalam karya tulis ini.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling penting dan menjadi dasar bagi penulis untuk mendapatkan data penelitian. Berdasarkan sumber datanya karya tulis ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dengan didukung oleh sumber data sekunder. Sugiyono (2019: 296) menyatakan bahwa sumber dalam pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh sumber pertama, sedangkan sumber sekunder tidak secara langsung diberikan oleh sumber pertama namun melalui sumber kedua maupun berdasarkan data.

3.4.1 Wawancara

Sumber data primer yang dimaksud yaitu sumber data utama yang secara langsung diberikan oleh informan yang telah ditetapkan pada karya tulis ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Stainback (1988) menyatakan

bahwa dengan dilakukannya wawancara, maka peneliti akan lebih mendalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi (dalam Sugiyono 2019: 305). Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Stainback (1988) tersebut bahwa memang karya tulis ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat atau informan menafsirkan indikator atau dimensi yang ada dalam literasi politik.

Esterberg (2002) menyebutkan tiga macam interview yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) (dalam Sugiyono 2019: 305-306). Proses wawancara yang dilakukan dalam karya tulis ini menggunakan model wawancara semi terstruktur (*Semi Structure Interview*). Model wawancara dalam karya tulis ini bertujuan untuk lebih mendalami mengenai permasalahan yang sedang dibahas, dalam hal ini informan diharapkan untuk memberikan ide, pendapat, dan pandangannya terhadap pokok permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan karya tulis ini karena meskipun dibuatkan suatu pedoman wawancara agar terstruktur, namun respon dari setiap informan memungkinkan untuk menjawab suatu hal yang berbeda atau memiliki kelebihan tersendiri. Sehingga model wawancara semi terstruktur ini sesuai untuk karya tulis ini dan akan memudahkan penulis untuk bertanya dan menggali informasi lebih dalam diluar pedoman wawancara.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Sumber data sekunder yang dimaksud dalam karya tulis ini yaitu sumber data yang berbentuk tulisan, serta digunakan sebagai informasi pendukung bagi

sumber data primer. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 314), ia menyatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Bentuk dari data sekunder dalam karya tulis ini yaitu data tingkat pendidikan, data jumlah pemilih dan tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2019, peraturan pemerintah, buku, dan jurnal, serta bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan dilandaskan kepada data yang berupa fakta dan berdasarkan sumber yang terpercaya.

1.5 Pengolahan dan Analisis Data

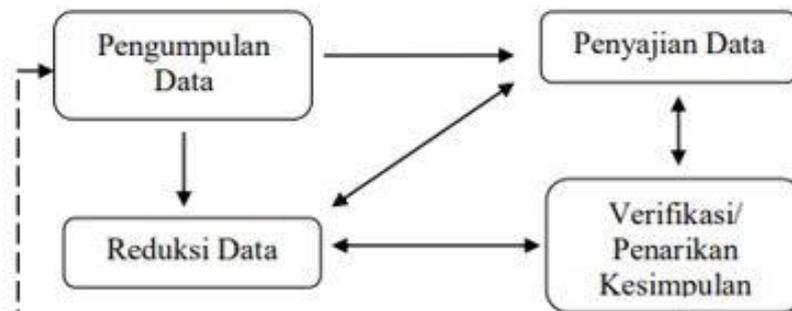
1.5.1 Metode Analisis Data

Bogdan (1982) menyatakan bahwa analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain dan mudah untuk dipahami. Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (dalam Sugiyono 2019: 319-320).

Dari pengertian mengenai analisis data sebelumnya maka bisa diketahui bahwa metode analisis data merupakan suatu proses yang penting untuk mengurutkan data-data yang telah ada secara terstruktur dengan dimasukkannya kedalam beberapa kategori serta pola dan beberapa uraian dasar. Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan model analisis data yang digagas oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini melakukan analisis mulai dari tahap wawancara berlangsung, kegiatan analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kepuasan jawaban dari seorang informan terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Bila jawaban dirasa masih belum sesuai, maka penulis bisa melanjutkan pertanyaannya lagi hingga memperoleh data yang diinginkan (dalam Sugiyono 2019: 321)

Metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Metode Analisis Data Interaktif

1) Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 296) menyebutkan bahwa pada saat proses penelitian berlangsung, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam karya tulis ini, pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam, sedangkan studi

dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk menjadi informasi tambahan atau informasi pendukung, sehingga tidak ada kesalahan dalam informasi penelitian.

2) Reduksi Data

Sugiyono (2019: 323) menyebutkan bahwa dalam reduksi data dilakukan suatu proses pencatatan data secara teliti dan rinci. Pada tahap ini, maka data mentah yang telah didapatkan sebelumnya akan disaring dan dipilih mengenai data mana yang paling sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah proses penyaringan data mengenai hal-hal pokok tersebutpun akan dimasukkan atau dikategorikan sesuai kebutuhan dari penelitian, untuk kemudian dicari tema dan polannya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dikarenakan karya tulis ini berkaitan dengan literasi politik antara desa dan kota, maka data yang akan direduksi nantinya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan dimensi literasi politik, sesuai dengan apa yang ada pada tabel 3.1 mengenai aspek dalam dimensi literasi politik.

3) Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data. Dalam penyajiannya, Miles dan Huberman (1984) menyatakan dibuat menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja dan *chart*, maupun yang sering digunakan dalam penyajian data metode kualitatif yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan dilakukannya penyajian data akan lebih memudahkan untuk memahami alur dari apa yang terjadi selama proses penelitian. (dalam Sugiyono 2019: 325)

4) Kesimpulan

Setelah proses-proses sebelumnya telah dilakukan, maka langkah yang terakhir yaitu dengan dilakukannya pengambilan kesimpulan. Langkah terakhir ini akan memuat keseluruhan informasi yang bersifat penting yang telah ditemukan selama proses penelitian. Sugiyono (2019: 329) menyatakan bahwa temuan baru yang belum ada sebelumnya merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif. Temuan tersebut dapat berupa gambaran yang masih samar dan menjadi jelas setelah dilakukannya penelitian.

1.5.2 Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2019: 364) menyatakan dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan uji *credibility* (kredibilitas/validitas internal), *dependability* (reliabilitas), *transferability* (validitas eksternal/ generalisasi), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun ia menyebutkan bahwa yang paling utama dalam pengujian keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas. Karya tulis ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Sugiyono (2019: 369) menyebutkan bahwa triangulasi sumber ini merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh sebelumnya dengan menggunakan dokumen atau arsip hasil wawancara, yang ada dari hasil mewawancari lebih dari satu informan, sehingga bisa memiliki sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya data tersebut dikategorikan dan dideskripsikan berdasarkan pandangan yang sama atau spesifik, maupun yang berbeda.

Selain uji kredibilitas, karya tulis ini menggunakan uji realibilitas atau yang lebih dikenal sebagai uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 372-373) uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan penulis dengan memberikan jejak aktivitas lapangan dari awal penelitian hingga akhir. Proses audit pun dilakukan oleh auditor yang independen atau dalam hal ini dosen sebagai pembimbing dan penguji penelitian.

1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penelitian secara langsung di Desa Ciheras Kabupaten Tasikmalaya dan Kelurahan Sukaasih Kota Tasikmalaya. Penelitian di Desa Ciheras didasarkan atas pertimbangan:

- 1) Penelitian ini dilakukan dengan metode perbandingan antara di desa dan kota.
- 2) Pada penelitian sebelumnya oleh Gutara & Nurjaman (2017) menyebutkan bahwa daerah pesisir pantai di Kecamatan Cikelet memiliki tingkat literasi politik yang rendah atau memiliki kecenderungan penyempitan mengenai pemahaman politik, maka untuk mengetahui apakah di pesisir pantai Desa Ciheras juga literasi politiknya rendah atau tidak maka kemudian dipilih wilayah ini.
- 3) Persentase partisipasi masyarakat Desa Ciheras merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan desa lain yang berada di pesisir pantai Kabupaten Tasikmalaya, yang didukung dengan data pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Partisipasi Masyarakat Pemilu tahun 2019 di Wilayah Pesisir Kabupaten Tasikmalaya

Kecamatan	Desa	Partisipasi Masyarakat
Cipatujah	Ciheras	80,56%
	Ciandum	73,51%
	Cipatujah	77,61%
	Sindangkerta	76,93%
	Cikawungading	75,88%
Karangnunggal	Cidadap	76,69%
Cikalong	Kalapagenep	70,82%
	Mandalajaya	76,25%
	Sindangjaya	71,84%

Sumber: KPU Kabupaten Tasikmalaya (data diolah)

Penelitian di Kelurahan Sukaasih didasarkan atas adanya pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan dengan metode perbandingan antara di desa dan kota. Selain itu, persentase partisipasi masyarakat pada saat Pemilu tahun 2019 di Kelurahan Sukaasih merupakan yang tertinggi di Kota Tasikmalaya dengan persentase sebesar 91,72%, sehingga kelurahan ini tepat untuk dijadikan sebagai wilayah penelitian.

1.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian akan dilakukan selama enam bulan, terhitung sejak bulan September 2022 hingga bulan Februari 2023.

Untuk lebih lengkapnya disajikan dalam tabel pada Lampiran I.

